

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era *Society 5.0* saat ini, masyarakat sudah mulai menyadari pentingnya berinvestasi di pasar modal Indonesia. Secara umum investasi dapat dipahami sebagai kegiatan penanaman modal yang secara langsung maupun tidak langsung mengharapkan memperoleh keuntungan tertentu di masa yang akan datang. Jumlah investor di pasar modal Indonesia meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Berdasarkan statistik publik yang dirilis PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pada 20 Desember 2023, jumlah investor di pasar modal Indonesia meningkat sebanyak 12,13 juta investor dari tahun sebelumnya sebanyak 10,31 juta investor atau meningkat sebesar 17,6% (KSEI, 2023).

Perusahaan barang *consumer non-cyclicals* atau barang konsumsi adalah perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa untuk dijual kepada konsumen yang merupakan barang *counter cyclical* atau primer, dimana permintaan atas barang dan jasa tersebut tidak terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi (<https://www.idx.co.id>). Bursa Efek Indonesia resmi menerapkan klasifikasi sektor industri baru *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* pada tanggal 25 Januari 2021. Sistem klasifikasi ini memperbarui sistem klasifikasi sebelumnya yaitu *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)* yang sudah ada di bursa sejak tahun 1996. Sebelumnya, klasifikasi JASICA mencakup 9 departemen dan 56 subindustri turunan. Pada sistem pengelompokan baru terdapat

subsektor, 69 industri dan 130 subindustri-siklus. salah satu sektornya adalah *consumer non-cyclicals* (www.cnnindonesia.com).

Karakteristik utama *consumer non-cyclicals* adalah kestabilan permintaan mereka dari waktu ke waktu. Meskipun terjadi fluktuasi dalam preferensi merek dan kategori produk, kebutuhan dasar konsumen ini tetap konsisten. Oleh karena itu, industri ini sering dianggap sebagai tempat yang menarik untuk berinvestasi bagi investor yang mencari pendapatan stabil dan ketahanan terhadap perubahan ekonomi. Meskipun pertumbuhannya mungkin tidak secepat industri lain yang lebih terpengaruh oleh siklus ekonomi, industri *consumer non-cyclicals* dapat memberikan keuntungan yang konsisten dan dapat diandalkan dalam jangka panjang.

Karena penjualannya yang stabil, harga saham *consumer non-cyclicals* cenderung stabil dan risikonya relatif rendah. Hal ini menjadikannya pilihan yang baik bagi investor pemula yang ingin mulai berinvestasi dengan risiko terkendali. Bahkan dalam kondisi perekonomian yang sulit, seperti saat pandemi *COVID-19* tiga tahun lalu, perusahaan yang memproduksi komoditas non-siklus seperti Indofood berhasil mencatatkan penjualan yang stabil. Akibatnya, investor pemula sering kali disarankan untuk mempertimbangkan berinvestasi pada saham *consumer non-cyclicals* sebagai bagian dari strategi diversifikasi portofolio mereka.

Consumer non-cyclicals tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi siklus perekonomian karena permintaan terhadap barang-barang tersebut stabil; merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi konsumen dalam kehidupan

konsumsi sehari-hari. Meskipun mengalami sedikit pemulihan pada tahun 2021, harga saham kembali turun tajam -16,0%, mencerminkan masih adanya tantangan yang dihadapi industri dari faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan selama periode ini.

Fenomena Penurunan harga saham tersebut disebabkan oleh ketidakpastian naik turunnya harga saham dapat berdampak pada terus menurunnya kinerja sehingga mengakibatkan rentannya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya agar nilai perusahaan terus meningkat dan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Ketika nilai suatu perusahaan tinggi maka investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut mencapai tingkat yang tinggi.

Perusahaan yang terdaftar atau sudah terdaftar lebih cenderung selalu bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan berharap dapat menarik perhatian investor. Nilai perusahaan yang tinggi juga menunjukkan kemakmuran pemegang saham dan merupakan cerminan kekayaan pemegang saham. Ketika harga pasar saham meningkat maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan harga saham yang terbentuk melalui penawaran dan permintaan pasar modal, yang mencerminkan kinerja perusahaan dan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Salah satu indikator nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah saham yang diterbitkannya di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tentunya berdampak pada kemakmuran bagi

pemilik perusahaan tersebut. Ada banyak faktor yang meningkatkan nilai suatu perusahaan dan faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh kinerja keuangan, struktur modal dan kepemilikan manajerial.

Prayogo *et al.* (2022), mengemukakan kinerja keuangan mewakili aktivitas operasi yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang mewakili profitabilitas suatu perusahaan pada tahun tersebut. Dengan meningkatkan profitabilitas, investor akan mendapatkan gambaran yang lebih baik mengenai prospek perusahaan di masa depan.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset dan saham yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi meningkatkan daya tarik bagi investor dan mendukung peningkatan nilai perusahaan. Tidak hanya itu, pertumbuhan pendapatan yang stabil dan berkelanjutan menandakan kemampuan perusahaan dalam memperluas pasar atau pangsa produk. Hal ini dapat meningkatkan prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan dan meningkatkan reputasinya di mata investor.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosalina, Izzati Islam, *et al.* (2021), Talwar (2020) dan Munandar *et al.* (2023), menemukan bahwa pengukuran kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi menurut Rosalina, Izzati Islam, *et al.* (2021), Rosalina *et al.* (2021) dan Abdullah, M. & Rani M. (2021), kinerja keuangan berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan GOOD

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Seperti terlihat pada grafik di atas kinerja keuangan pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan sebesar 2%. Pada tahun 2020 sampai 2023 mengalami peningkatan sebesar 3%. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang kompleks. Pada awalnya, perbaikan struktur modal mungkin terjadi karena perluasan modal tetap atau investasi besar atau perluasan usaha. Namun, perubahan strategi perusahaan dapat menyebabkan penurunan tajam, seperti pengurangan pembiayaan utang atau restrukturisasi keuangan dalam menghadapi kondisi perekonomian yang menantang. Faktor eksternal seperti fluktuasi pasar keuangan atau perubahan peraturan juga dapat menyebabkan struktur modal perusahaan bergeser ke arah yang lebih konservatif atau berdasarkan modal sendiri.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah struktur modalnya. Sebab, sebagai perbandingan antara modal perusahaan dengan investor luar atau utang jangka panjang, struktur modal dapat mengoptimalkan

keseimbangan risiko dan return sehingga menghasilkan maksimalisasi harga saham dalam kondisi stabil dan optimal (Holding *et al.* 2024). Struktur modal yang tepat akan mengoptimalkan biaya modal perusahaan, yaitu biaya perolehan dana melalui hutang atau ekuitas. Memilih secara bijak antara utang dan ekuitas akan mempengaruhi tingkat risiko dan imbal hasil yang diharapkan investor.

Menurut hasil penelitian Dang and Do (2021), Akhya *et al.* (2023) dan Meirawati *et al.* (2023), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian Kristi dan Yanto (2020), Al-Slehat (2020) dan Luu (2021), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1.3 Struktur Modal Perusahaan GOOD

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Seperti terlihat pada grafik di atas, struktur permodalan tumbuh sebesar 11% dari tahun 2019 hingga 2020. Perlahan menurun dari tahun 2020 hingga 2023, hingga nilai terendahnya turun sebesar 47%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, keputusan manajemen yang tidak efektif dalam

menghadapi perubahan pasar dan ketidakpastian ekonomi. Kedua, krisis keuangan atau masalah struktural dalam pengelolaan keuangan yang mempengaruhi likuiditas dan keberlanjutan perusahaan. Ketiga, persaingan yang semakin ketat dalam industri yang mungkin mengurangi margin keuntungan dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Keempat, adanya perubahan regulasi atau kebijakan yang berdampak langsung terhadap operasional dan performa perusahaan. Kombinasi dari faktor-faktor ini mungkin berkontribusi terhadap penurunan nilai perusahaan sebesar itu dalam periode waktu yang disebutkan.

Faktor berikutnya kepemilikan manajerial berhubungan dengan nilai perusahaan karena manajer merasakan akibat langsung dari keputusan yang diambilnya sehingga manajer tidak melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer (Ningsih *et al.* 2023). Kepemilikan saham manajemen perusahaan (manajemen kepemilikan) dapat meningkatkan fokus dan kinerja jangka panjang. Manajer yang memiliki saham di suatu perusahaan sering kali mempunyai insentif yang lebih besar untuk meningkatkan nilai perusahaan demi keuntungan pribadi.

Kepemilikan manajerial yang signifikan dapat meningkatkan stabilitas perusahaan dengan meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Hal ini dapat menghasilkan keputusan strategis yang lebih baik, sehingga meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Penelitian mengenai kepemilikan manajerial oleh beberapa peneliti seperti penelitian Widilestariningtyas & Ahmad (2021), Sari & Wulandari (2021) dan Artantiwi & Hamidah (2018), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh

positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Febriani & Munawaroh (2022) dan Saniyah & Azmi (2022), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1.4 Kepemilikan Manajerial Perusahaan GOOD

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Seperti terlihat pada grafik di atas, Dalam periode 2019 hingga 2023, kepemilikan saham manajemen mengalami perubahan yang signifikan. Dari tahun 2019 hingga 2020, terjadi peningkatan sebesar 7%, mungkin karena insentif ekuitas atau strategi untuk meningkatkan keterlibatan manajemen. Akan tetapi, dari tahun 2020 hingga 2022, terjadi penurunan tajam sebesar 28%, yang mencerminkan restrukturisasi perusahaan, pergantian kepemimpinan, atau ketidakpastian ekonomi. Pergerakan dinamis pada tahun 2022 hingga 2023 mencerminkan upaya manajemen untuk menyesuaikan struktur kepemilikan dengan strategi baru atau respons terhadap perubahan lingkungan bisnis. Faktor eksternal seperti peraturan perusahaan atau pergantian kepemimpinan eksekutif

juga dapat berperan dalam fluktuasi kepemilikan manajerial dalam periode tersebut.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah diuraikan di atas terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3 Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - Pengembangan Literatur Keuangan Perusahaan: Penelitian ini akan memperkaya literatur keuangan dengan memperdalam pemahaman tentang bagaimana kinerja keuangan, struktur modal dan kepemilikan manajerial saling berinteraksi mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya di sektor *consumer non-cyclicals*.
 - Pemahaman Hubungan Antar Variabel Keuangan: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang hubungan antara kinerja keuangan, struktur modal, kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan,

serta memberikan wawasan tentang pengaruh faktor-faktor tersebut pada sektor *consumer non-cyclicals* yang stabil secara siklis.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Manajer Perusahaan: Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi manajer perusahaan dalam mengambil keputusan strategis, khususnya dalam mengelola struktur modal dan kinerja keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajer dapat memahami bagaimana faktor-faktor ini berhubungan satu sama lain dan mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.
- Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan: Hasil penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi investor yang mengevaluasi perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals*. Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik dengan mempertimbangkan kinerja keuangan dan struktur modal sebagai indikator utama dalam menentukan prospek nilai suatu perusahaan.
- Bagi Peneliti dan Akademisi: Studi ini memberikan peluang untuk penelitian lebih lanjut di bidang manajemen keuangan dan tata kelola perusahaan, khususnya yang berfokus pada sektor tertentu seperti *consumer non-cyclicals*. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel atau sampel yang berbeda.